

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada anak usia Taman Kanak-Kanak pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik/guru dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang dapat memberikan kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Hal tersebut diperoleh anak melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1. Ayat 14 menyebutkan bahwa Tujuan pendidikan anak usia dini itu sendiri membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Sebagai upaya tersebut anak didik di TK mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar lebih bermakna dan berarti bagi mereka. Namun demikian, Taman Kanak-kanak (TK) tetap menarik bagi anak didik serta mendorong keberanian aktivitas juga terbentuknya dan berkembangannya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Di TK diupayakan dapat merangsang anak untuk bereksplorasi atau menyelidiki serta mencari pengalaman baru untuk perkembangan dirinya secara optimal.

¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Intan Madani. 2010). Hal.12

Pendidikan Anak Usia Dini (*early childhood education*) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran di TK, pada dasarnya adalah proses yang sistematis dan sinergis dari berbagai komponen, seperti bahan kegiatan, penggunaan metode, pengelompokan anak didik dan media pengajaran yang berupa sarana atau alat peraga bermain yang digunakan. Kegiatan di TK lebih dikenal sebagai bermain. Hal ini sesuai dengan motto kegiatan pengembangan di TK, yaitu *bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain*. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, anak-anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, bukan menjadi tegang atau stress. Bermain yang menyenangkan merupakan syarat mutlak dalam melakukan kegiatan di TK.

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang paling ideal untuk mempelajari kemampuan tertentu. Terdapat tiga alasan. Pertama, anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil. Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek teman-

temannya sebagaimana ditakuti anak yang lebih besar. Ketiga, anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur dan kemampuan yang dimiliki baru sedikit sehingga kemampuan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.²

Ada beberapa kemampuan anak yang berkembang pada saat usia dini, salah satunya adalah kemampuan motorik. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik perkembangan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti melipat kertas sederhana.³

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada diri anak adalah motorik halus salah satunya melalui kegiatan melipat kertas, kegiatan melipat kertas merupakan salah satu kegiatan yang di ajarkan di Taman Kanak-Kanak.

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Erlangga). Hal.111

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011). Hal. 164

Pada usia dini anak sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Salah satu potensi itu adalah kemampuan yang dikembangkan melalui motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan. Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat atau media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa, dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata serta pikiran dengan tangannya.

Menurut Hurlock mengembangkan keterampilan ada tiga hal yang penting yaitu: kesempatan untuk berlatih, rangsangan untuk belajar dan contoh yang baik untuk ditiru serta bimbingan untuk meyakinkan bahwa peniruan yang dilakukan itu benar.⁴

Berdasarkan observasi pada tanggal 5 Oktober 2015, menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan melipat kertas di RA An-Nur Baruga kurang berhasil. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti ternyata banyak anak mengalami kesulitan, permasalahan umum yang dijumpai dalam melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu guru kurang memberikan kegiatan melipat kertas, rendahnya minat anak untuk belajar dan kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada anak dalam kegiatan melipat kertas, selain itu guru hanya menyuruh anak melaksanakan kegiatannya tanpa ada bimbingan dari guru itu sendiri. Dari 13 anak yang dapat

⁴ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan. (Jakarta : Erlangga). Hal.81

mengikuti kegiatan melipat kertas dengan baik hanya empat anak, sedangkan yang lain mengalami kesulitan. Dalam kegiatan melipat kertas metode yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan anak dalam kegiatan itu, sebaliknya bakat yang ada pada diri anak juga menentukan keberhasilan dalam kegiatan itu. Keberhasilan suatu kegiatan karena adanya umpan balik dari guru keanak.

Untuk itu, ini merupakan tantangan bagi guru untuk meningkatkan motorik halus anak, salah satu alternatif yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak dalam melipat kertas. Melalui metode demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE DEMONSTRASI MELIPAT KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B1 RA AN-NUR BARUGA”. Dalam penelitian ini, yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan motorik halus anak dan hasil kegiatan melipat kertas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah:

1. Kemampuan motorik halus anak usia dini kurang dikembangkan oleh guru itu sendiri.

2. Anak kurang termotivasi atau antusias terhadap kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus.
3. Koordinasi mata dan otot-otot tangan anak kelompok B1 masih lemah.
4. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.
5. Rendahnya hasil belajar anak pada pembelajaran melipat kertas.
6. Kurangnya perhatian guru terhadap anak pada saat kegiatan berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melipat kertas pada Siswa Kelompok B1 di RA ‘An-Nur Baruga, Kendari?’”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas, dalam meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dengan mata.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada kegiatan melipat kertas dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik anak

2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi anak : dapat meningkatkan kemampuan olah tangan melalui melipat serta bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas dan menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan bersabar dalam mengolah emosi.
2. Bagi guru : dapat dijadikan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak dengan penerapan demonstrasi melalui teknik pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak
3. Bagi sekolah : dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran melipat kertas .

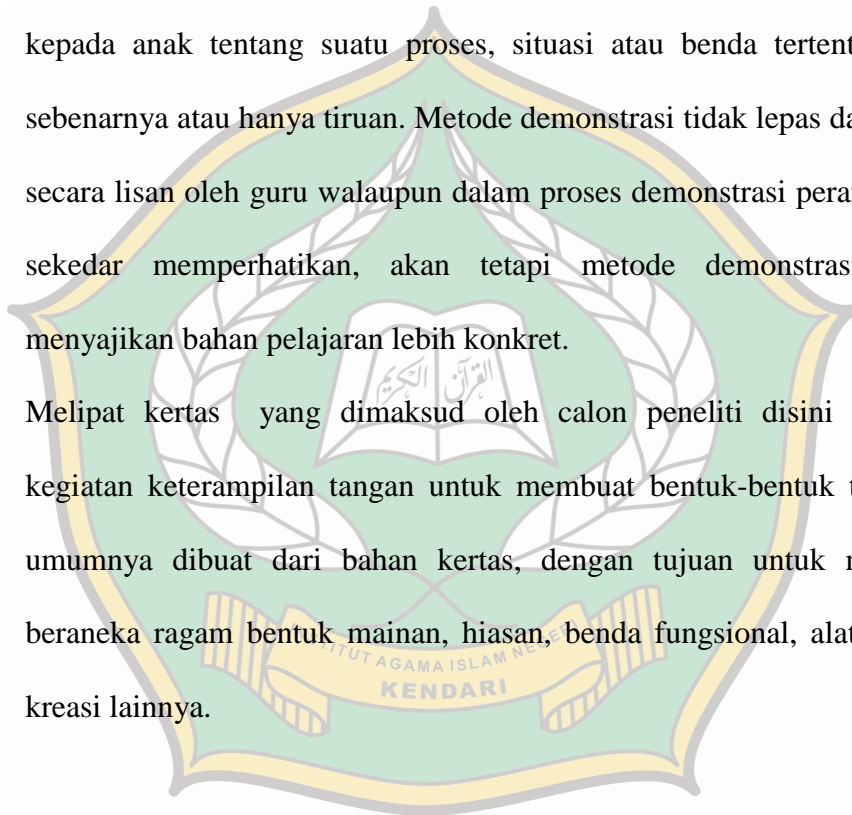
F. Defenisi Operasional

Untuk lebih mudah memahami inti dari pembahasan judul ini maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan motorik halus yang dimaksud oleh calon peneliti disini adalah kemampuan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, kemampuan ini diperlukan oleh anak untuk persiapan menulis pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan sama artinya dengan kesanggupan,

seseorang dikatakan mampu jika dapat melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Adapun hasil dari kemampuan motorik halus dinilai dengan jumlah bintang (*)

2. Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan cara atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik yang sebenarnya atau hanya tiruan. Metode demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru walaupun dalam proses demonstrasi peran anak hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi metode demonstrasi ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.
3. Melipat kertas yang dimaksud oleh calon peneliti disini adalah suatu kegiatan keterampilan tangan untuk membuat bentuk-bentuk tertentu yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik

Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik/motorik, anak Taman Kanak-Kanak dalam perkembangan fisiknya sangat berkaitan erat dengan perkembangan motoriknya. Motorik adalah segala yang menyebabkan gerakan pada seluruh bagian tubuh. Perkembangan motorik merupakan suatu proses aktivitas individu dengan pertumbuhan yang terkoordinasi diantara jasmani, fisiologis, dan psikologis.⁵ Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan-gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Ada 5 (lima) prinsip utama perkembangan motorik yaitu : kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan praktek.

a. Kematangan

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

⁵ Hadi Machmud, Psikologi Perkembangan, (Kendari: CV.Shadra 2010). Hal.168